

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai sejak masa kehamilan, bayi anak sekolah, sampai usia lanjut atau yang dikenal dengan perjalanan siklus kehidupan. Setiap dari siklus tersebut manusia memerlukan makanan yang berbeda-beda dan harus dipenuhi secara tepat sesuai dengan umur. Pola pemberian makanan terbaik bagi bayi dan anak menurut para ilmuwan dunia dan telah menjadi rekomendasi organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah memberikan hanya Air Susu Ibu saja kepada bayi sejak lahir sampai dengan umur enam bulan (ASI eksklusif), meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 24 bulan dan memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayi mulai usia enam bulan (Kemenkes RI, 2011).

ASI memiliki manfaat yang begitu besar namun sangat disayangkan masih sedikit ibu yang mau atau memberikan ASI eksklusif selama enam bulan seperti yang disarankan WHO, berdasarkan data yang dikeluarkan UNICEF di Negara berkembang hanya 38 % bayi berusia 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif. Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berfluktuasi dan menunjukkan kecenderungan menurun, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai enam bulan turun dari 28,6 % pada tahun 2007 menjadi 24,3 % pada tahun 2008 (Kemenkes, 2010).

Cakupan ASI di Indonesia saat ini belum mencapai target yang diharapkan Depkes yaitu sebesar 80%. Cakupan ASI eksklusif yang rendah terjadi hampir diseluruh wilayah pedesaan maupun perkotaan, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Nutrition and Health Surveillance System* (NSS) dengan Balitbangkes dan Helen Keller International diempat perkotaan (Jakarta, Surabaya, Semarang, Makasar) dan delapan pedesaan (Sumbar, Lampung, Banten, Jabar, Jatim, NTB, Sulsel) menunjukkan bahwa pencapaian ASI eksklusif dipedesaan 2 % -13 %, sedangkan diperkotaan berkisar antara 1 % -13 % (Rahayu, 2008).

Ibu tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, Green (2005) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif melalui pendekatan model *PROCEED*, didapatkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi mencakup pengetahuan, keyakinan, sytem nilai, serta kepercayaan dan kapasitas, faktor pemungkin yaitu fasilitas layanan kesehatan dan faktor penguat yang terdiri dari dukungan keluarga, teman sebaya, guru, majikan dan tokoh masyarakat. Faktor – faktor tersebut ikut berkontribusi terhadap terjadinya perilaku pemberian ASI eksklusif.

Kota Jepara merupakan salah satu kota yang tingkat pencapaian ASI eksklusifnya mengalami penurunan ditahun 2015 cakupan ASI eksklusifnya 69,38 %, sedangkan di tahun 2016 menurun menjadi 60,78 % (Dinkes, 2016). Karimunjawa merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jepara yang terletak dilaut jawa dan sebelah utara Jepara dan jarak tempuh Karimunjawa 45 mill laut dengan penyebrangan menggunakan kapal laut, Kecamatan Karimunjawa terdiri dari 27 pulau, 5 pulau berpenduduk dan menjadi 4 desa terdiri dari berbagai macam suku, diantaranya 2 desa yaitu Desa Karimunjawa dan Desa Kemujan jadi satu dan lainnya yaitu Desa Parang dan Desa Nyamuk mempunyai jarak tempuh kurang lebih 2 jam dari Kecamatan Karimunjawa dengan menggunakan kapal nelayan, Kecamatan Karimunjawa mempunyai 1 Puskesmas, 2 Pustu dan 2 PKD dengan jumlah tenaga kesehatan yang masih kurang karena di Pustu dan PKD masing-masing hanya ada satu tenaga bidan, Kecamatan Karimunjawa memiliki 19 Posyandu dengan 95 kader yang SDM dibawah rata-rata sehingga Puskesmas Karimunjawa memiliki cakupan ASI eksklusif yang masih rendah di kabupaten Jepara yaitu 10,2 % ditahun 2016.

Mengingat pentingnya ASI eksklusif dalam peningkatan derajat kesehatan bayi serta masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih jauh dari harapan, maka penulis tertarik ingin mengetahui Kajian cakupan pemberian ASI eksklusif oleh ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Karimunjawa.

## **1.2.Rumusan Masalah**

ASI merupakan makanan yang ideal untuk pertumbuhan bayi. Sejumlah komponen yang terkandung didalamnya sebagai sumber nutrisi yang baik untuk pertumbuhan dan perlindungan pertama terhadap infeksi. Cara pemberian

makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui secara Eksklusif sejak lahir yang dimulai dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sampai usia enam bulan. Dari keterangan tersebut penulis akan merumuskan permasalahan yaitu kajian cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah di Puskesmas Karimunjawa tahun 2017.

Kajian teoritis tentang penyebab masalah dapat menggunakan analisis penyebab masalah atau biasa disebut *Root Cause Analysis (RCA)*, yang merupakan suatu proses mengidentifikasi penyebab-penyebab utama suatu permasalahan dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dengan teknik yang telah didesain untuk berfokus pada identifikasi dan penyelesaian masalah. Mempelajari *root cause analysis* secara tepat merupakan kajian yang penting untuk diperkenalkan kepada para pemberi pelayanan kesehatan. (Djasri H, 2018). Pada analisis penyebab masalah juga dapat digunakan *fishbone* Diagram.

### 1.3. Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengkaji cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karimunjawa tahun 2017

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis akar masalah rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Karimunjawa tahun 2017 menggunakan *Root Cause Analysis (RCA)* dengan *Fishbone* ditinjau dari Kebijakan, Sumber Daya Manusia, Dana, Material, Metode, Lingkungan, Perilaku.
- b. Menyusun solusi dari akar masalah rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karimunjawa tahun 2017.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1. Untuk Dinkes Jepara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada Dinkes mengenai solusi cara mengatasi menaikkan cakupan ASI eksklusif sehingga dapat memberikan dukungan kepada masyarakat jepara khususnya ibu-ibu menyusui dalam mengatasi masalah menyusui.

## 2. Puskesmas

Memberikan masukan kepada Puskesmas mengenai solusi cara mengatasi pemberian ASI eksklusif yang masih rendah di wilayah kerjanya sehingga dapat disusun program untuk mengatasi permasalahan berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif.

## 3. Penelitian Selanjutnya

Sebagai data dasar ataupun data penunjang bagi penelitian yang terkait dalam peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif.

### 1.5 Keaslian Penelitian

| NO | Nama Peneliti                      | Judul Penelitian   | Tahun Penelitian | Jenis Penelitian Dan Rancangan Penelitian | Variabel Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|----|------------------------------------|--|------------------|---|--|---|
| 1. | Susilaningsih Tutik Inayah         | Gambaran pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan di wilayah puskesmas samigaluh II tahun 2013                         | 2013             | Deskriptif                                | - Tingkat pendidikan<br>- tempat tinggal<br>- status IMD<br>- pemberian ASI eksklusif                            | Cakupan pemberian ASI eksklusif menurun seiring dengan bertambahnya kelompok umur   |
| 2. | I.W.G Artawan Eka Putra Tahun 2016 | Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu beraktivitas dalam rumah di Kabupaten Tabanan | 2016             | Analitik                                  | - pendidikan<br>- status IMD<br>- dukungan keluarga<br>- dukungan petugas kesehatan<br>- pemberian ASI eksklusif | Dukungan keluarga dan melakukan IMD secara bermakna berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang beraktivitas didalam rumah |
| 3. | Oktaria Meri Tahun 2012            | Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, IMD, tempat  | 2012             | Analitik                                  | Umur, pengetahuan, pendidikan, paritas, pekerjaan, IMD, penolong persalinan, tempat persalinan, budaya           | Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, IMD dan penolong   |

|  |  |  |  |  |                                       |   |
|--|--|--|--|--|---------------------------------------|---|
|  |  | persalinan dan penolong persalinan terhadap pemberian makanan preakteal pd bayi 0-5 bln di wilayah Puskesmas Balai Agung |  |  | setempat, pemberian makanan preakteal | persalinan mempunyai hubungan dengan pemberian makanan preakteal pada bayi 0-5 bulan. |
|--|--|--|--|--|---------------------------------------|---|

Dari ketiga penelitian diatas hanya satu yang sama dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif, yang tidak meneliti variabel bebas dan terikat hanya mengkaji cakupan ASI eksklusif yang masih rendah di wilayah kerja Puskesmas Karimunjawa.

